

**PERAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS
SISWA DI SEKOLAH MA'ARIF SIDOREJO
LAMPUNG TIM**

**Muhammad Ikhsanudin Siddiq¹,
Irhamudin², Nailul Izzah³**

Universitas Ma'arif Lampung

ikhsanhendra3@gmail.com¹, irhamudin098@gmail.com²,
nailulizzah@umala.ac.id³

***Abstract:** This research paper explores the role of Pondok Pesantren Darussalam in enhancing the religious attitudes of students Ma'arif School. Religious education and the formation of religious attitudes are crucial aspects of education in Indonesia. This study aims to fill the research gap by providing a detailed explanation of how Pondok Pesantren Darussalam in enhancing the religious attitudes of students Ma'arif School. Though an in depth analysis, this research examines the specific methods and approach employed by Pondok Pesantren Darussalam in shaping the religious attitudes of students. By understanding these practices, this study aims to provide valuable insights into the influence of religious education in Pondok Pesantren Darussalam in enhancing the religious attitudes of students Ma'arif School. The findings of this research are expected to contribute to the development of religious education in other school and enhance our understanding of the importance of religious education in shaping student's character. Additionally, this study aims to establish a stronger synergy between Pondok Pesantren Darussalam and Ma'arif School in fostering the religious attitudes of students. This research hold significant relevance in the context of religious education and character formation of students in Indonesia. By exploring the role of Pondok Pesantren Darussalam in enhancing the religious attitudes of students Ma'arif School, this study provides valuable insight for educator, policymakers, and researchers in the field of religious education.*

***Keywords:** Religious Education, Religious Attitudes, Character Formation.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang disuatu negaranya dengan adanya kegiatan tersebut maka seseorang akan mampu mengasah potensi yang sudah dimilikinya menjadi lebih berkualitas. Melalui pendidikan kita akan mencetak generasi yang professional serta mahir dalam guna meraih masa depan gemilang dalam tujuan mewujudkan Bangsa yang maju dan makmur kita juga harus menyiapkan generasi muda yang kompeten dibidangnya, yang berwawasan luas juga memiliki keahlian yang mumpuni dan mampu mengaplikasikan pengertahuannya di kehidupan sehari-hari.

Membicarakan mengenai pendidikan, pendidikan bukan hanya mendidik secara akademisi melainkan juga secara naluriyah berkenaan dengan sikap dan sopan santun seorang peserta didik terhadap guru, dan rekan sejawat maupun terhadap kakak tingkat dan adik tingkat, bahkan bukan hanya terhadap manusia saja melainkan juga terhadap Sang Pencipta yang biasa dikenal dengan sikap religius. Yang mana sikap religius ini selain dapat dilihat secara langsung juga dapat di nilai dengan kerapian anak dalam berpenampilan, berbicara, dan juga bergaul.

Dalam Q.S As Sajdah ayat 7-9

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ۖ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سَلْمَلَةٍ
مِنْ مَاءٍ مَّوْبِينٍ ۘ ٨ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِنَا ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا
مَّا تَشْكُرُونَ ۙ ٩

Artinya:” Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh) nya roh (ciptaan) –Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran. Penglihatan dan hati, (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Masalah yang sering terjadi sehubungan dengan

dengan kasus-kasus moral di lingkungan sekitar dilatarbelakangi oleh semakin canggihnya media sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, maka terjadilah fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang sebagai contoh kenakalan remaja, video peserta didik yang melakukan tindakan kurang terpuji kepada pendidik maupun dengan teman sebaya. Dilihat dari maraknya kasus yang sedemikian rupa, maka lingkungan pendidikan harus mampu untuk merespon secara aktif mengenai degradasi moral terutama kepada anak-anak yang masih mempunyai hak penuh untuk mendapat pendidikan yang memadai sebagai bekal kehidupan mendatang. Peran pondok pesantren bisa dijadikan sebuah solusi yang mampu menjadi benteng kokoh sebuah kemerosotan moral tersebut.

Dari masa ke masa pendidikan Islam di Indonesia, Lembaga pendidikan pesantren memiliki peranan yang sangat penting. Perkembangan dunia pendidikan Islam yang ada saat ini tidak dapat dipisahkan dengan dinamika perkembangan dunia pesantren dari awal sejarahnya hingga era modern saat ini dengan segala problematikanya. Peran yang dimaksud tidak hanya terbatas pada penyebaran ilmu dan dakwah Islam ke berbagai penjuru tanah air, tapi juga dalam membangun jiwa patriotisme umat Islam terhadap penjajah di masa awal perkembangannya. Di lihat sebagai cikal bakal adanya sebuah Madrasah yang kita ketahui sebagai lembaga pendidikan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Pesantren juga menjadi ladang awal karakter yang baik pesantren juga sebagai badan pendidik nonformal yang mengajarkan akhlak baik yang didasari pemahaman yang diajarkan oleh para ustadz dan ustadzah sebagai pendidikan formal yang ada di pondok pesantren sendiri. Pondok pesantren sendiri merupakan ladang dalam pembiasaan sikap religius yang menjadi budaya religius dapat dibangun dengan tiga cara yaitu : ajakan, pengalaman, dan pembiasaan. Budaya religius menurut Islam ialah menjalankan ajaran Islam secara lengkap, oleh karena itu setiap muslim dalam menjalankan apapun dalam rangka beribadah kepada Allah.

Sekolah merupakan sistem interaksi sosial suatu lembaga yang terdiri atas interaksi individu yang terikat dalam suatu hubungan organik sehingga suatu sistem sosial yang dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan sebagai wadah berinteraksi guna membentuk satu kesatuan sosial, dengan begitu sekolah yang demikian bersifat aktif,

kreatif, edukatif sehingga sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dengan menjadikan orang-orang yang berwawasan yang luas.

Dalam sistem pendidikan yang mencakup Dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai dasar Negara Pancasila digunakan untuk menjadi cerminan bagaimana peserta didik sekarang mampu menerapkan era moral yang bijak seperti yang dicetuskan oleh sila-sila Pancasila, tidak luput dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. PAI merupakan mata pelajaran yang mempunyai banyak cabang materi yaitu: Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan sejarah Sejarah Kebudayaan Islam. Dan 4 cabang materi tersebut akan menjadi dasar-dasar agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dari cabang Pendidikan Agama Islam sikap religius termasuk dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

“Ketika peneliti melakukan observasi disekolah tersebut, menemukan kurangnya budaya religius seperti halnya terdapat sebagian peserta didik yang mempunyai sikap takdim maupun yang kurang takdim kepada guru, adanya cara berpakaian yang berbeda, serta cara peserta didik menyapa dan menyampaikan pendapat maupun pertanyaan didalam kelas dan diluar kelas” setelah di telusuri lebih lanjut ternyata di lembaga pendidikan ini bukan hanya anak sekolah dari rumah melainkan dari dalam pondok, dikutip dari sini pula peneliti tertarik dengan satu pondok pesantren yang berperan dalam pembentukan budaya religius yang di bawa para peerta didik kesekolah.

Setelah peneliti Sowan ke Pengasuh Pondok Pesantren ternyata santri dari pondok tersebut bukan hanya di satu jenjang pendidikan melainkan ada di semua jenjang pendidikan di satu Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Lampung Timur pondok pesantren tersebut bernama Darussalam. dalam rangka untuk mengetahui mengapa ada perbedaan yang signifikan terhadap anak yang berstatus santri di pondok pesantren Darussalam dan yang bukan santri. Bagaimana peran asli pondok pesantren Darussalam terhadap kegiatan budaya religius kepada santri sehingga terdapat perbedaan yang menonjol. Dengan begitu peneliti akan lebih mencoba mendalami tentang peran pondok pesantren Darussalam dengan jelas dan sistematis dalam rangka membudayakan religius

di Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Lampung Timur ini dengan judul: Peran Pondok Pesantren Darussalam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Di Sekolah Ma'arif Sidorejo Lampung Timur.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan menjelaskan peran Pondok Pesantren Darussalam dalam meningkatkan sikap religius siswa di Sekolah Ma'arif Nu Sidorejo. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalaminya dan memahami fenomena yang dikaji dari segi perseptif subjek penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam dan Sekolah Ma'arif NU Sidorejo. Waktu penelitian akan di sesuaikan dengan jadwal kegiatan di dalam unstitusi tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa, guru, dan pengelola Pondok Pesantren Darussalam dan Sekolah Ma'arif NU Sidorejo. Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam., observasi partisipatif, dan studi dokumen.

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan siswa, guru, dan pengelola untuk mengetahui informasi tentang bagaimana Pondok Pesantren Darussalam berperan dalam meningkatkan sikap religius siswa. Observasi partisipatif akan dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran dan kegiatan lainnya di Pondok Pesantren Darussalam dan Sekolah Ma'arif NU Sidorejo. Studi dokumen dilakukan untuk menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum, buku pelajaran, dan lainnya. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Proses ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan proses pengkodean, kategorisasi, dan abstraksi. Penyajian data kan dilakukan dalam bentuk narasi, tabel atau diagram. Kesimpulan akan ditarik berdasarkan interpretasi peneliti terhadap data yang telah dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kereligius Peserta Didik

Pengumpulan data dalam proses penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara dan obeservasi langsung dengan pihak yang terkait, yaitu Abah KH. Abdul Basith Al-Hafidz selaku pengasuh Pondok

Pesantren Darussalam, guru yang bersangkutan dengan kata lain bapak atau ibu guru yang mengajar mata pelajaran akhlak yang terkiat di jenjang pendidikan didalam LP. Ma'arif serta peserta didik yang mondok di Pondok Pesantren Darussalam dari tanggal 25 Desember 2023 sampai 05 Maret 2024. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui sampai mana pemahaman mereka terhadap sikap religius anak dan peran Pondok Pesantren terhadap sikap dan karakter anak. Berikut pemaparan hasil wawancara.

Proses wawancara ini dilaksanakan oleh peneliti langsung mendatangi Pondok Pesantren Darussalam dan Sekolah Ma'arif. Dalam pembuatan instrument sendiri peneliti mengambil teori dari Prof. Dr. Oemar Hamalik dalam buku Proses Belajar Mengajar. Pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari aspek-aspek yang berinteraksi berinteraksi anatar satu dengan yang lainnya, sehingga keseluruhan aspek pembelajaran bisa mencapai tujuan dari proses belajar mengajar. Berikut variable pertanyaan dan subjek wawancara

- a. Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam
 - b. Peserta didik
 - c. Guru
 - d. Penerapan pembelajaran pada kehidupan serta perilaku sehari-hari.
2. Tahapan Observasi

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas berupa pengamatan atau observasi. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dikelas yang mana pengamat ikut serta peserta didik duduk dibangku belajar dengan memegang panduan observasi yang sebelumnya telah di buat oleh pengamat. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Pondok Pesantren dalam hal religius anak.

- a. Observasi di Pondok pesantren Darussalam



Gambar 8 salah satu kegiatan di dalam Pondok Pesantren Darussalam

Ini adalah sebagian kecil kegiatan didalam Pondok Pesantren untuk hafiah akhirussaah yang mana mereka mulai berlatih secara efektif selama beberapa hari ini. Terlihat mereka sangat bisa menyesuaikan diri dengan banyaknya aktifitas didalam pondok mereka tetap bisa mematuhi kegiatan di luar jam kegiatan dengan baik dan sabar seperti har-hari yang di ajarkan untuk tetap sabar dan tawakal apapun keadaannya.

Adapun hal yang didapat dari beberapa hari observasi di dalam Pondok Pesantren Darussalam segai berikut:

1) Persiapan pembelajaran

Guru atau ustadz selalu menyiapkan apa yang dibutuhkan oleh santri dalam proses pembelajaran.

2) Interaksi pembelajaran

Guru atau sutadz aktif mengajukan pertanyaan untuk memastikan pemahaman santri dan selalu menjelaskan manfaat dari materi yang dipelajari.

3) Trasparansi kegiatan

Gur atau ustadz selalu menyampaikan secara jelas tentang yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam

4) Sumber belajar

Guru atau ustadz menggunakan kitab kuning dan kitab-kitab lainnya sebagai sumber belajar.

5) Pengontrolan kelas

Guru atau ustadz aktif mengontrol kelas untik memastikan kondusifitas proses belajar.

6) Partipasi santri

Guru atau ustadz melibatkan semua santri dalam kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam .

7) Fasilitas diskusi

Guru atau ustadz memfasilitasi dan mengotrol santri ketika berdiskusi.

8) Pemberian tugas

Guru atau ustadz memberikan tugas secara dadakn, tanpa memberikan konfirmasi sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana santri tersebut mendengarkan materi yang diberikan.

9) Refleksi belajar

Guru atau ustadz memberikan kesempatan kepada santri untuk merefleksikan hasil belajar.

10) Kesimpulan pembelajaran

Guru atau ustadz memberikan kesimpulan dari materi yang di dibahas sebagai tambahan atau arahan bagi santri.

11) Penilaian dan apresiasi

Guru atau ustadz memebrikan penilaian dan apresiasi terhadap kinerja belajar santri.

12) Pratinjau materi

Guru atau ustadz mencuplik pembahasan materi yang akan dibahas di pertemuan mendatang.

Dari analisis ini terlihat bahwa proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam dilakukan dengan sistematis dan melibatkan partisipasi aktif dari santri. Guru atau ustadz memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses belajar dan membimbing santri dalam menuntut ilmu.

b. Observasi Sekolah



Gambar 9 jamaah sholat dhuha di Sekolah Ma'arif

Berdasarkan foto-foto yang diamati, terlihat bahwa siswa di Sekolah Ma'arif aktif dan antusias dalam melaksanakan sholat dhuha. Mereka terlihat khusyuk dan penuh semangat dalam menalakan ibadah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari Pondok Pesantren Darussalam dalam membentuk sikap religius siswa. Pondok Pesantren Darussalam berperan sebagai lembaga pendidikan agama yang memberikan pembinaan dan pengajaran agama kepada siswa di Sekolah Ma'arif . dalam pembinaan agama, Pondok Pesantren Darussalam mengajarkan siswa tentang pentingnya menjalankan ibadah termasuk shilat dhuha. Mereka memberikan pemahaman yang mendalam tentang tata cara sholat Dhuha, keutamaan dan manfaatnya, serta

memberikan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan secara rutin.

Selain itu, Pondok Pesantren Darussalam juga memberikan contoh teladan kepada siswa dalam menjalankan ibadah. Para pengurus dan guru di Pondok Pesantren Darussalam secara aktif menekankan dan memberi contoh yang baik. Hal ini memberikan inspirasi dan dorongan kepada siswa untuk mengikuti dan mengembangkan sikap religius mereka. Dalam observasi ini juga terlihat adanya kebersamaan dan solidaritas antara siswa dalam melaksanakan sholat Dhuha. Mereka saling mendukung dan memotivasi satu sama lain untuk menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darussalam berhasil membentuk nilai-nilai sosial dan kebersamaan yang kuat di antara siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darussalam memainkan peran penting yang signifikan dalam meningkatkan sikap religius siswa Sekolah Ma'arif. Melalui pembinaan, gamelan, pengajaran, contoh teladan, dan kebersamaan dalam melaksanakan sholat Dhuha, Pondok Pesantren Darussalam berhasil membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

Pembahasan

Dalam skripsi ini, dilakukan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data yang relevan mengenai Peran Pondok Pesantren Darussalam dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa di Sekolah Ma'arif. Berikut adalah pembahasan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan:

1. Wawancara dengan pengurus pondok pesantren Darussalam:
 - Dalam wawancara ini, pengurus Pondok Pesantren Darussalam menyampaikan bahwa mereka memiliki program khusus untuk membina siswa di Sekolah Ma'arif agar memiliki sikap religius yang kuat.
 - Mereka menjelaskan bahwa program tersebut meliputi pembelajaran agama, pengajaran tata cara ibadah, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan ibadah secara rutin.
2. Wawancara dengan guru di Sekolah Ma'arif:
 - Dalam wawancara dengan guru di sekolah Ma'arif, mereka menyampaikan bahwa siswa yang mendapat pembinaan dari Pondok Pesantren Darussalam memiliki sikap religius yang

lebih baik dibandingkan dengan siswa lainnya.

- Mereka mengungkapkan bahwa siswa aktif mengikuti program Pondok Pesantren Darussalam yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan lebih antusias dalam melaksanakan ibadah.
3. Observasi foto-foto Jama'ah Sholat Dhuha:
- Dalam observasi ini, terlihat bahwa siswa di SekOlah Ma'arif aktif dan antusias dalam melaksanakan sholat dengan khusyuk.
 - Mereka terlihat khusyuk dan penuh semangat dalam menjalankan ibadah tersebut, menunjukkan adanya pengaruh positif dari Pondok Pesantren Darussalam.
 - Observasi juga menunjukkan adanya kebersamaan dan solidaritas antara siswa dalam melaksanakan sholat Dhuha, yang merupakan hasil dari pembinaan dan pengajaran yang diberikan oleh Pondok Pesantren Darussalam
4. Observasi foto-foto kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Darussalam:
- Dalam observasi ini, terlihat bahwa anak-anak begitu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran kitab, suasana belajar juga terlihat begitu akrab dan harmonis.
 - Proses belajar pun di dukung dengan gur atau ustadz yang aktif memberikan pengajaran dengan baik dan kondusif.
 - Secara menyuluruh anak-anak yang sedang mengaji menunjukkan bahwa peran penting Pondok Pesantren Darussalam dalam membentuk sikap religius siswa sangat terlihat melalui proses belajar mengajar yang baik dan signifikan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darussalam memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan sikap religius siswa di Sekolah. program pembinaan agama, pengajaran tata cara ibadah, dan motivasi yang diberikan oleh Pondok Pesantren Darussalam telah berhasil membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama dan antusias dalam melaksanakan ibadah. kebersamaan dan solidaritas antara siswa juga terbentuk sebagai hasil dari pembinaan yang dilakukan. Hal ini penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran

spiritual yang tinggi.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darussalam memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat sikap religius siswa di Sekolah Ma'arif Sidorejo, melalui pendekatan pendidikan holistic dan berbagai kegiatan belajar mengajar, pondok pesantren ini berhasil menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada siswa. Meski ada tantangan dalam menerapkan nilai-nilai dan proses pembinaan yang memerlukan kesabaran dan proses yang lumayan panjang untuk menerapkan nilai-nilai religius anak dalam kehidupan sehari-hari, penelitian ini menegaskan kebutuhan untuk pendekatan pendidikan agama yang lebih terintegrasi. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain dan pihak berwenang dalam merumuskan kebijakan pendidikan.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan lebih lanjut terkait skripsi ini. Beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian lebih lanjut: Penelitian ini telah memberikan wawasan yang berharga tentang peran Pondok Pesantren Darussalam dalam meningkatkan sikap religius siswa di Sekolah Ma'arif. Namun, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mendapat pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan agama di pondok pesantren dan dampaknya terhadap sikap religius siswa.
2. Meningkatkan kolaborasi antara pondok pesantren dan sekolah: Kolaborasi yang erat antara pondok pesantren dan sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistic. Dalam hal ini, peneliti menyarankan agar pondok pesantren dan sekolah Ma'arif dapat bekerja sama dalam merancang program pendidikan yang saling melengkapi dan memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan.
3. Meningkatkan pemahaman tentang konteks sosial dan budaya siswa: Setiap siswa memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi pondok pesantren dan sekolah Ma'arif untuk memahami konteks sosial dan budaya

siswa agar pendidikan agama dapat disampaikan dengan cara yang relevan dan diterima oleh siswa.

4. Mengembangkan program pengembangan diri siswa: Selain pendidikan agama, penting juga untuk mengembangkan program pengembangan diri siswa yang melibatkan aspek-aspek lain seperti kepemimpinan, keterampilan sosial, dan penguatan karakter. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Azizah, Anisatul. "Peran Guru Pai Dalam Mewujudkan Budaya Religius Siswa Di Smpn 2 Bandar Surabaya." UMALA, 2023.
- Fahmi, Moch Izzul. "Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang." PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2021.
- Hamalik, Prof. Dr. Oemar. Proses Belajar Mengajar. 16. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Luthfiyah, Rifa, and Ashif Az Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus" 5, no. 02 (2021).
- Mahmudah, Ima, Burhanuddin Ridlwan, and Syamsuddin. "Strategi Pembelajaran Kitab Fath Al Qarib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Di Madrasah Diniyah Al Anwar Paculgowang Jombang" EL-Islam Vol. 1 No. 1 (January 2019).
- Maulida, Ali. "Dinamika Dan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam Sejak Era Kolonialisme Hingga Masa Kini" 05 (2016).
- Novita Nur 'Inayah. "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo." Journal of Education and Learning Sciences 1, no. 1 (October 2, 2021): 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>.
- Rochmania, Desty Dwi. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren." Jurnal Basicedu 6, no. 2 (February 2, 2022): 1687–95. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2293>.
- Syamsud Dhuha, Mohammad, Anwar Sa'dullah, and Anwar Mohamad Hakim. "Implementasi Pembelajaran Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Pelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kota Malang." Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang Volume 6 Nomor 4 (2021).
- "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA," 2006.
- Yasmadi, Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Majid Jakarta: Ciputat press, 2002
- Saiful Akhyar Lubis, Konseling Islami: Kiyai dan Pesantren Yogyakarta: elsaq press, 2007,
- Mujamil Qomar, Pesantren dari Transformasi metodologi menuju

- demokrasi institusi Jakarta: Erlangga,
- M. Bahri Ghazali, *Pesanren Berwawasan Lingkungan* Jakarta: Prasasti, 2002
- Zulfa Hanum Alfi Syahr, “Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat”, *intizar*, (No 2: 2016), vol. 22: 394.
- Dewan redaksi ensiklopedi islam, *ensiklopedi islam 3* Jakarta: Ikhtiar Baru Van hoeve, 2002
- Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* Jarata: garfindo persada, 2001
- Zubaedi, *desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* Jakarta: prenada media group, 2012
- Balitbang, *pedoman sekolah pengembangan pendidikan budaya dan karakterbangsa kementerian pendidiakn nasional badan penelitian dan pengembanagan pusat kurikulum* Jakarta: kemendiknas, 2010
- Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdil Haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, *AtTa’dib*, 2 Desember, 2015
- Saymsul kurniawan, *Pendidikan karakter: konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2000
- Heri gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Kementrian Pendidikan Nasional, *tentang Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukaan, 2011
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran nilai karakter* (Jakarta: Raja grafindo persada, 2010), QS. An nahl (16)
- Muhaimin, *Pengembangan kurikulum agama islam: di sekolah madrasah dan perguruan tinggi* ,jakarta: raja grafindo persada, 2005
- Djamaludin Ancok dan F.N. Suroso, *Psikologi Islam* Yogyakarta: pustaka pelajar, 1994
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2011